

ABSTRAK

Melenia Ervina Jeklyn Taroreh. Analisis Pendapatan Usahatani Kentang di Desa Pinasungkulan Raya Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Katolik De La Salle Manado. Penelitian Ini Dibimbing Oleh Dr. Arteurt Y. Merung S.P., M.Si. sebagai Ketua dan Gracia Kelana, S.P., M.Si. sebagai Anggota.

Kentang merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak diusahakan oleh petani karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Biaya produksi yang semakin tinggi dan harga jual yang berubah-ubah mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani kentang di Desa Pinasungkulan Raya, Kecamatan Modinding, Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengambilan sampel purposive sampling, sebanyak 30 orang responden petani kentang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis penerimaan, biaya produksi, pendapatan, break even point, dan revenue cost ratio.

Hasil dari penelitian ini yaitu rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kentang di Desa Pinasungkulan Raya, Kecamatan Modinding, Kabupaten Minahasa Selatan pada penggunaan luas areal tanam 0,3 – 0,5 ha sebesar Rp. 19.646.189 dan pada luas areal tanam 0,6 – 1 ha sebesar rata-rata sebesar Rp. 63.102.326 dalam satu kali masa tanam. Break Even Point (BEP) pada usahatani kentang ini dalam masing-masing luas areal tanam, yaitu pada BEP harga Rp. 2.281.973 dan Rp. 1.545.850 dengan BEP unit 285,2 kg dan 137,6 kg kentang. Serta nilai Revenue Cost Ratio (Rasio R/C) > 1 yaitu 2,22 dan 2,86, sehingga usahatani kentang di Desa Pinasungkulan Raya, Kecamatan Modinding, Kabupaten Minahasa Selatan memberikan keuntungan bagi petani dan layak untuk dilanjutkan.

Kata Kunci: Kentang, Pendapatan, Keuntungan, Break Even Point, Revenue Cost Ratio

ABSTRACT

Melenia Ervina Jeklyn Taroreh. An Income Analysis of Potato Farming in Pinasungkulan Village. Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, Universitas Katolik De La Salle Manado. This Research Was Supervised By Dr. Arteurt Y. Merung S.P., M.Si. as the Chairman and Gracia Kelana, S.P., M.Si. as the Member.

Potato is widely cultivated by farmers because of its high economic value. The high production cost and the fluctuating selling price affect the farmers' income.

This study aimed to determine the potato farmers' income and profit in Pinasungkulan Raya Village, Modinding Sub-District, South Minahasa Regency. This study used the quantitative descriptive method with the purposive sampling amounting to 30 potato-farmer respondents. The analysis used in this research was the analysis of revenue, production costs, income, break even point, and revenue cost ratio.

The results of this study indicated that the potato farmers' average income by planting 0.3 – 0.5 ha was Rp. 19,646,189 and by planting 0.6 – 1 ha was Rp. 63,102,326 in one planting period. The Break-Even Point (BEP) in each planting area was Rp. 2,281,973 and Rp. 1,545,850 with the BEP of 285.2 kg and 137.6 kg of potatoes. The value of Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) was 2.22 and 2.86, which means that the potato farming in Pinasungkulan Raya Village, Modinding District, South Minahasa Regency provided profit to farmers and deserves to continue.

Keywords: Potato, Income, Profit, Break Even Point, Revenue Cost Ratio